

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM SAMARINDA

Muhammad Yodiq¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya peran komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di sekolah menengah atas islam samarinda.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang bersifat khusus untuk memaparkan, menggambarkan dan menceritakan, maka pertama-tama penulis akan menggambarkan dengan apa adanya hasil yang di dapatkan di lokasi penelitian dalam hal ini adalah Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda.

Komunikasi interpersonal bertujuan untuk menyampaikan segala sesuatu mengenai isi pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Pengungkapan isi dan pikiran dan perasaan tersebut apabila diaplikasikan secara benar dengan etika yang tepat akan mampu mencegah dan menghindari konflik antarpribadi, antar kelompok bahkan antarbangsa sehingga dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Dari analisis penelitin ini seorang pemimpin diharuskan agar dapat melakukan komunikasi interpersonal secara efektif guna dapat memiliki kedekatan secara emosional antara pimpinan dan bawahan serta sesama bawahan sehingga apabila penyampaian informasi berlangsung akan lebih mudah dan lebih santai dalam melakukan pencapaian tujuan dari informasi, kedekatan yang dimiliki membuat informasi yang disampaikan mudah diterima dan dijalankan. Di mana nanti nya faktor – faktor tersebut dapat meningkat dan berperan terhadap motivasi guru.

Kata Kunci: Peran, Komunikasi Interpersonal, Motivasi kerja

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan organisasi, komunikasi interpersonal menjadi suatu yang s²angat penting karena komunikasi interpersonal dapat meningkatkan saling pengertian antara pegawai bawahan dan atasan, dan meningkatkan koordinasi dari berbagai macam kegiatan atau tugas yang berbeda. Komunikasi

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: muhyodiq@yahoo.com

interpersonal yang tidak baik dapat menyulitkan berbagai macam kegiatan bersama dan lebih jauh lagi bisa mengakibatkan stress dan ketidakpuasan diantara pegawai. Untuk itu, dalam organisasi atau dalam hubungan kepegawaian harus terus dikembangkan suatu sistem komunikasi yang terbuka sebab, terlepas dari adanya banyak sistem komunikasi serta beberapa rambatan dalam komunikasi, dapat dikatakan komunikasi terbuka lebih baik dari pada sistem komunikasi tertutup. Didalam sistem komunikasi ini, tanda-tanda yang dapat ditimbulkan : pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan.

Kepala sekolah memerlukan kejelian untuk melihat bahwa kondisi tenaga kependidikan harus mendapat perhatian mengingat bahwa mereka adalah unsur dalam penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidik (guru) dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi khusus untuk memberikan pelayanan terbaik bagi siswanya. Untuk itu, perlu adanya interaksi antara kedua pihak diatas.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan bahwa fenomena yang sering muncul menunjukkan bahwa sistem komunikasi di sekolah kurang terbina dengan baik. Hal ini seringkali muncul dalam permasalahan komunikasi dimana baik kepala sekolah atau guru cenderung tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya merupakan proses penyampain pesan antar manusia baik secara kelompok maupun secara individual dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam proses penyampaian pesan tersebut juga mengandung arti adanya pembagian pesan (*sharing of information*) yang cenderung mengarah ke pencapaian titik tertentu sampai disepakatinya makna suatu pesan antar pihak-pihak yang berkomunikasi.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) bahwa : “ Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”. (Cangara, 2002:19)

Proses Komunikasi

Menurut Harold D. Laswell (dalam Uchjana, 1993 : 301), menyatakan, bahwa dalam proses komunikasi harus dapat menjawab pertanyaan ”*who say what, in wich channel to whom and with what effect*”. yaitu :

a. *Who* (siapa), berarti siapa yang menjadi komunikator.

- b. *Say what* (apa yang dikatakan), berarti isi pesan yang disampaikan harus diikuti atau dilaksanakan.
- c. *In wich channel* (saluran yang dipakai), saluran media yang dipakai dalam proses komunikasi adalah langsung atau tatap muka.
- d. *To whom* (kepada siapa), ini berarti sasaran atau komunikan.
- e. *With what effect* (efek yang timbul), akibat yang timbul setelah pesan itu disampaikan yaitu timbulnya suatu tindakan.

Unsur- Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu.

Menurut Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

- a) Sumber (Source)
- b) Pesan (Message)
- c) Media (Chanel)
- d) Penerima (Receiver)
- e) Efek
- f) Umpan Balik
- g) Lingkungan

Tipe Komunikasi

Sepertinya halnya definisi komunikasi, maka klasifikasi tipe atau bentuk komunikasi di kalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klasifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya.

Tidak begitu mudah menyalahkan suatu klasifikasi tidak benar, karena masing-masing pihak memiliki sumber yang cukup beralasan. Kelompok sarjana komunikasi Amerika yang menulis buku *Human Communication* membagi komunikasi atas lima macam tipe, yakni Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*), Komunikasi Kelompok kecil (*Small Group Communication*), Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*), Komunikasi Massa (*Mass Communication*), dan Komunikasi Publik (*Public Communication*).

Fungsi Komunikasi

Adapun fungsi *komunikasi antarpribadi* adalah berusaha meningkatkan hubungan insane (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat

meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat.

Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (*solidaritas*), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik dan menghibur.

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah bentuk hubungan dengan orang lain (Arni, 2002:159).

Rogers (Wiryanto, 2005:35) mengartikan bahwa komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut kemulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.

Unsur – Unsur Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal terdapat unsur penting yang juga terdapat didalam komponen komunikasi, yang mana unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka komunikasi interpersonal tidak akan dapat berlangsung. Unsur-unsur tersebut menurut Cangara (2006:23-27) adalah :

1. Sumber (komunikator), semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi.
2. Pesan, adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima pesan dapat disampaikan melalui tatap muka atau melalui media komunikasi.
3. Media, adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.
4. Penerima, adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.
5. Pengaruh atau efek, adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesanTanggapan balik,
6. Lingkungan.

Tujuan Komunikasi Interpesonal

A.W. Widjaja (2000:122) mengemukakan enam tujuan komunikasi interpersonal, yaitu :

1. Mengenal diri sendiri dengan orang lain

2. Mengetahui dunia luar
3. Menciptakan dan memelihara hubungan
4. Mengubah sikap dan perilaku
5. Bermain dan mencari hiburan
6. Membantu orang lain

Dampak terhadap penjualan, pengukuran ini lebih sulit diukur daripada dampak komunikasi karena penjualan dipengaruhi oleh banyak faktor selain iklan seperti tampilan produk, harga ketersediaan dan tindakan pesaing.

Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa fungsi, seperti yang diungkapkan oleh widjaja (2000:9-10) sebagai berikut :

1. Informasi
2. Sosialisasi
3. Motivasi
4. Perdebatan dan Diskusi
5. Pendidikan
6. Memajukan Kebudayaan
7. Hiburan
8. Integrasi

Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sebagai suatu bentuk perilaku dapat berubah dari sangat efektif menjadi sangat tidak efektif. Kumar yang dikutip oleh Wiryanto (2005:36) berpendapat bahwa hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi berikut :

1. Keterbukaan
2. Empati
3. Dukungan
4. Rasa positif
5. Kesetaraan

Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal

Scot M. Cultip dan Allen H. Center (Ig Wursanto, 2003:68-70) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, sebagai berikut :

- a. Keterpercayaan
- b. Hubungan/pertalian
- c. Kepuasan
- d. Kejelasan
- e. Kesenambungan dan konsistensi
- f. Kemampuan pihak penerima pesan/berita

g. Saluran pengiriman berita

Pentingnya Komunikasi Interperonal di sekolah

Komunikasi interpersonal akan membawa dampak terhadap kelancaran proses komunikasi organisasi, dalam hal ini disekolah. Dengan mengetahui dan memahami jaringan komunikasi akan membantu dalam menemukan gejala-gejala timbulnya persoalan dalam sekolah yang tidak dibicarakan secara umum dan terbuka

Pengertian Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Perilaku manusia ditimbulkan dengan adanya motivasi. Motivasi yang ada dalam diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan yang mencapai sasaran kepuasan

Komponen-Komponen Motivasi

Menurut Hasibuan (2014:99) komponen motivasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Motivasi Positif, yaitu memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik.
2. Motivasi Negatif, yaitu memotivasi bawahan dengan memberikan hukuman pada mereka yang pekerjaannya kurang baik. dengan motivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat karena mereka takut dihukum. Tetapi dalam jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.

Teori Motivasi Kerja

Dikemukakan Supardi dan Saeful Anwar (2002:47) bahwa motivasi adalah :

Suatu masalah kompleks dalam organisasi, karena kebutuhan dan keinginan dari setiap organisasi berbeda dimana motivasi bisa ditimbulkan oleh faktor-faktor internal atau eksternal tergantung dari mana suatu kegiatan dimulai, motivasi internal berasal dari pribadi sedangkan motivasi eksternal sebenarnya dibangun dari anggapan-anggapan dan teknik-teknik yang dipakai oleh pimpinan organisasi atau para manajer dalam memotivasi bawahannya.

Definisi Konsepsional

Peran komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di sekolah menengah atas islam samarinda bahwa sebuah organisasi akan mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan apabila organisasi tersebut mampu melakukan koordinasi dan komunikasi diantara bagian-bagian yang

ada serta antara sesama anggota organisasi dan mampu melakukan komunikasi secara eksternal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan (Bungin, 2001: 18).

Fokus Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini di fokuskan pada peran komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di sekolah menengah atas islam samarinda yaitu dapat dilihat melalui:

1. Keterbukaan
2. Empati
3. Dukungan
4. Rasa positif
5. Kesetaraan

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda Waktu penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu diakhir bulan Maret hingga akhir bulan April tahun 2015.

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer
2. Data Skunder

Teknik pengumpulan data

- a. Observasi
- b. Dokumentasi
- c. Wawancara

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda bertempat di jalan K.H. Achmad Dahlan No.2 kelurahan sungai pinang luar kecamatan samarinda kota.

SMA Islam merupakan salah satu unit pelaksana pendidikan yang di dibentuk oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Kalimantan Timur yang berdiri pada tahun 1982 dengan status sekolah swasta.

Sma islam samarinda menggunakan model pendidikan Sekolah Standar Nasional (SSN) ditambah dengan Full Day School dengan kegiatan pembelajaran berlangsung dari Senin s/d Jumat mulai 13.00 -17.00 dan Sabtu sebagai waktu pengembangan diri. Sma islam samarinda menerapkan kurikulum integral yang merupakan perpaduan kurikulum pendidikan nasional, kurikulum yayasan pendidikan islam, dan kurikulum matrikulasi

Jumlah Guru Di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda

Sekolah menengah atas islam memiliki guru sebanyak 15 orang, dengan guru laki-laki berjumlah 11 orang dan guru perempuan berjumlah 4 orang. Berikut nama, jabatan serta jenis mata pelajaran yang menjadi bidang dari guru-guru di sma islam samarinda.

Hasil Penelitian

Dari pengamatan dan data yang di peroleh penulis selama penelitian berlangsung. Penulis akan membahas tentang Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda, yaitu :

Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda

Dalam penelitian ini Teori yang digunakan peneliti adalah teori Komunikasi interpersonal dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain. Wiryanto (2005:36) mengungkapkan bahwa “pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang”. Luthans (2006:380) juga menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal dilihat sebagai metode dasar yang mempengaruhi perubahan dasar perilaku”

Menyampaikan Informasi Kepada guru

Menurut Bapak Suyitna selaku Kepala Sekolah SMA Islam Samarinda, Metode yang di gunakan dalam berkomunikasi dengan guru-guru disini yaitu dengan komunikasi interpersonal, dengan langsung bertemu bertatap muka sehingga itu akan lebih mudah apa yang ingin kita sampaikan atau sebaliknya karena secara langsung, seperti menunjukkan keterbukaan, rasa empati, memberi dukungan, menunjukkan rasa positif, serta kesetaraan atau kesamaan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru di SMA Islam Samarinda, para guru merasa peran kepala sekolah sangat membantu mereka karena dengan komunikasi interpersonal segala informasi lebih mudah di terima dengan jelas. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMA Islam Samarinda, bapak La Ut:

Peran Kepala Sekolah menurut saya begitu penting, kepala sekolah lah yang mengarahkan guru-guru di sekolah yang ia pimpin. kami merasa sangat terbantu karena mendapatkan banyak informasi dari kepala sekolah. selain itu pula, Beberapa informasi diberikan dengan cara interpersonal yang membuat guru disini merasa nyaman karena langsung bertatap muka sehingga membuat saya serta guru yang lain merasa sangat dihargai. Belum lagi dalam mengambil keputusan, kepala sekolah selalu membuka ruang diskusi agar para guru bisa bertanya dan memberikan saran sepuas-puasnya. Kepala sekolah menganggap dengan komunikasi interpersonal akan lebih mudah dalam menerapkan keterbukaan, menunjukkan rasa empati, memberikan dukungan, menimbulkan rasa positif didepan guru, serta menunjukkan kesetaraan atau kesamaan sehingga membuat guru merasa sangat dihargai dan dibutuhkan.

Meningkatkan Motivasi Kerja Guru

Komunikasi interpersonal sangat efektif untuk digunakan dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Dengan komunikasi interpersonal akan lebih mudah sekali dalam proses penyampaian sesuatu, mau itu berupa bentuk suatu keterbukaan, menunjukkan rasa empati, memberikan dukungan, rasa positif, serta menumbuhkan rasa kesetaraan atau kesamaan. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal akan lebih mudah untuk diterima dan tentunya dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, rasa senang antara atasan dan bawahan, sehingga proses penyampaian pesan dapat berjalan dengan lancar dan arus balik tentu akan tercipta. Hal seperti ini tentu sangat membantu sekali untuk meningkatkan motivasi kerja guru dan mereka merasa itu sangat membantu sekali guna meningkatkan motivasi kerja.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa dengan komunikasi interpersonal sangat membantu sekali dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Dalam hal ini pula dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal juga dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah, terutama antara kepala sekolah dan guru serta sesama guru.

Pembahasan

Menyampaikan Informasi Kepada Guru

Dalam hal ini kepala sekolah, metode yang disampaikan kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan guru adalah dengan berkomunikasi secara interpersonal agar pesan yang disampaikan dan pesan yang diterima lebih efektif. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa metode yang

digunakan dalam berkomunikasi dengan guru disini yaitu dengan secara interpersonal, langsung bertemu bertatap muka itu akan lebih mudah apa yang ingin di sampaikan atau sebaliknya. Komunikasi dilakukakn secara interpersonal sehingga ada dialog dengan guru yang ada, sehingga pada saat itu juga kita dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari para guru, dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif dan berhasil atau tidak. Apabila tidak berhasil, maka akan diberi kesempatan kepada guru untuk berpendapat atau bertanya. Semua upaya yang dilakukan ditujukan agar seluruh guru lebih mudah memperoleh informasi, memahami dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program, memberikan dukungan, baik berupa kritikan membangun, dan pengawasan.

Meningkatkan Motivasi Kerja Guru

Seorang kepala sekolah memiliki peran sebagai kordinator, dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap guru dalam sekolah tentu boleh memainkan lebih dari satu peran dalam dalam berpartisipasi di sekolah. Disamping itu, pemimpin sekolah juga sebagai penggerak (energizer) guru untuk bertindak atau mengambil keputusan, dan berusaha merangsang atau memberi semangat pada guru agar melakukan kegiatan yang telah ditetapkan. Meningkatnya partisipasi anggota guru akan meningkatkan kedinamisan sekolah. Kedinamisan tersebut akan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada guru untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam mewujudkan visi dan misi sekolah sehingga tujuan bersama dapat dicapai. Sekolah yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi, baik di dalam maupun dengan pihak luar dalam upaya mencapai tujuan sekolah.

Berbagai macam masalah dapat muncul di sekolah, namun kepala sekolah harus bisa memecahkannya dengan baik, sehingga tidak memihak terhadap guru tertentu, mengenai masalah yang muncul dalam sekolah dan cara menyelesaikannya. Hasil penelitian dilihat bahwa kepala sekolah biasanya masalah yang terjadi hanyalah perbedaan pendapat dalam forum, namun kepala sekolah disini selalu berupaya mencari cara untuk menyelesaikannya. Adapun cara penyelesaian masalah dengan menjadi penengah dalam forum juga membantu guru yang terdiri dari berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda untuk dapat bekerja dengan nyaman. Kehidupan seperti inilah yang tentu diharapkan sekolah sebagai tempat pelaksana pendidikan yang menjadi bagian dari masyarakat secara luas. Perbedaan pendapat penting untuk terjadi di setiap forum dengan tujuan mencari solusi dalam menghadapi masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Mebuka ruang diskusi maka akan mudah mendapatkan solusi yang terbaik untuk kepentingan bersama dan tercapai kesepakatan yang memuaskan banyak pihak. Solusi ini dapat memberikan dampak yang positif bagi kepentingan sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah dalam menyampaikan informasi kepada guru sudah dilakukan dengan baik. Metode yang disampaikan Kepala Sekolah dalam berkomunikasi dengan guru adalah dengan berkomunikasi secara interpersonal agar pesan yang disampaikan dan pesan yang diterima lebih efektif.
2. Dalam peran untuk mempengaruhi dan memotivasi guru, kepala sekolah telah melaksanakan fungsinya, dimana minat guru dalam mengikuti setiap kegiatan sekolah meningkat dengan menciptakan hubungan yang harmonis antar kepala sekolah dan guru serta sesama guru dengan menerapkan komunikasi interpersonal dengan efektif di sekolah. Hal ini bertujuan agar dapat dengan mudah mewujudkan visi dan misi dari sekolah sendiri sebagai tempat pelaksana pendidikan.

Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas dan setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran bagi Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda :

1. Kepala sekolah sebaiknya lebih peka dan antusias lagi dalam menggali atau mengakses informasi baik internal maupun eksternal sekolah. Bisa dengan aktif berkomunikasi secara interpersonal dan lebih banyak lagi membuka ruang diskusi dengan guru-guru guna tetap menjaga kedinamisan sekolah. Dengan kedinamisan akan membuat para guru merasa nyaman untuk berinteraksi dengan siapa saja dilingkungan sekolah termasuk kepala sekolah serta sesama guru.
2. Kepala sekolah harus lebih semangat lagi dalam memotivasi guru dalam hal dengan meningkatkan penerapan komunikasi interpersonal di sekolah. Lebih sering lagi melakukan evaluasi dari bersama-sama guru yang dimana membuat guru dapat berkumpul dalam hal membahas suatu hal dengan membuka ruang diskusi ataupun memberikan kesempatan bertanya ataupun mengemukakan pendapat yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar. (1984), *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico.

- Bales, Robert F., (1950), *Interaction Process Analysis: A Method for the Study of Small Groups*, Cambridge: Addison-Wesley
- Bungin, Burhan. (2001). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasan, Erliana. (2005). *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Cangara, Hafied. (2002,2005).*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Cangara, Hafied. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Hasibuan Malayu. (2001,2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Hasibuan Malayu. (2014). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta. PT Bumi Aksara)
- Kriyantono, Rachmat. 2006.*Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Luthan, fred. (2006). *Perilaku Organisasi (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk)* Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta. ANDI
- Muhammad, Arni. (2002). *Komunikasi Organisasi*. Bandung. Rosda Karya
- Muhammad, Arni. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy, (2005), *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permana, J. (2003). *Teknik Komunikasi Interpersonal dan Usaha Membina Kerjasama*. Bandung. Modul
- Rakhmat Jalaludin. (2007). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Supardi & Syaiful Anwar (2002), *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*, UII Press Jogjakarta.
- Sugiyono, Drs.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, A. W. (2000). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Grasindo
- Wursanto Ig (2001). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Yogyakarta. Kanisius
- Wursanto, Ig. (2003). *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta. Kanisius